

DETERMINAN KINERJA PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI PEMODERASI (STUDI PADA KANTOR DESA DI KEC.SERUWAY)

Hidayana ^a, Afrah Junita ^b, Iqlima Azhar ^c
^{a,b,c} Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra
*Email : hidayana2001@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of apparatus competency, transparency and accountability on village financial management performance with organizational commitment as a moderating variable. This type of research uses quantitative research, the data source for this research uses primary data. The population and sample of this research are villages in Seruway sub-district, totaling 15 villages as a population and the samples taken in this research were 60 village financial managers who were chosen randomly. This research uses purposive sampling, namely a certain sampling technique based on a consideration or some criteria. The data obtained was analyzed using SPSS (Statistical Package For Social Sciences) analysis techniques. The equation model analyzed is multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA), classical assumption testing and hypothesis testing (T test, F test and Determination Coefficient (R²)). The results obtained from this research are: apparatus competency has a significant effect on village financial management performance, organizational commitment moderates apparatus competency on village financial management performance, (3) transparency has a significant effect on village financial management performance, Organizational commitment moderates transparency in village financial management performance, accountability has a significant effect on village financial management performance, organizational commitment moderates accountability in village financial management performance. The limitations of this research are that many village officials do not have adequate educational background and do not have good competence in managing finances and also lack experience. Given these limitations, the author can provide suggestions, namely that future researchers are expected to be able to develop and perfect further research in the future. Village officials in Seruway District as village financial managers should increase their knowledge, skills and training regarding the preparation of good and correct financial reports so that financial management performance can run well.

Keywords: Apparatus competency, transparency, accountability, performance, organizational commitment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparatur, transparansi dan akuntabilitas terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sumber data penelitian ini menggunakan data primer. Populasi dan sampel penelitian ini yaitu desa yang berada di kecamatan Seruway yang berjumlah 15 desa sebagai populasi dan Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 60 pengelola keuangan desa yang dipilih secara acak. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel tertentu dengan berdasarkan suatu pertimbangan ataupun kriteria tertentu. Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan teknik analisis SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*). Model persamaan yang di analisis adalah analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA), uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis (uji T, uji F dan Koefisien Determinasi (R²)). Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu :kompetensi aparatur berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa, komitmen organisasi memoderasi kompetensi aparatur terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa, transparansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa, komitmen organisasi memoderasi transparansi terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa, akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa, komitmen organisasi memoderasi akuntabilitas terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa. Keterbatasan penelitian ini yaitu banyak dari aparatur desa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dan tidak memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola keuangan dan juga pengalaman yang kurang. Dengan adanya keterbatasan tersebut maka penulis dapat memberikan saran yaitu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan

menyempurnakan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang. Aparatur desa di Kecamatan Seruway sebagai pengelola keuangan desa sebaiknya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar sehingga kinerja pengelolaan keuangan dapat berjalan baik.

Kata kunci : *Kompetensi aparatur,Transparansi,Akuntabilitas,Kinerja,Komitmen organisasi.*

PENDAHULUAN

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, terdapat 83.344 desa di Indonesia. Semua desa di Indonesia merupakan bagian terkecil yang dicakup oleh kabupaten di Indonesia. Setiap desa dijalankan oleh kepala desa dan perangkatnya. Tugas kepala desa adalah melaksanakan pemerintahan desa, memajukan pembangunan desa, memajukan masyarakat desa dan menguatkan masyarakat desa. Untuk memenuhi kewajibannya, setiap desa berwenang mengelola kekayaan atau perekonomian desa dan menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa (UU nomor 6 tahun 2014).

Nur, (2021) mengklaim dalam disertasinya bahwa dana desa terutama digunakan untuk membiayai pelaksanaan program desa dan kegiatan pembangunan desa seperti perumahan dan infrastruktur, ketahanan pangan, kesehatan dan pendidikan juga digunakan untuk membiayai daerah pemberdayaan masyarakat. Dalam beberapa situasi, penggunaan dana desa memfasilitasi penyaluran dana masyarakat melalui badan-badan terpercaya untuk pembangunan desa yang lebih maju dan berkembang.

Masalah yang sering muncul dalam pertanggungjawaban aparatur desa adalah kurangnya pengetahuan di kalangan pengurus desa, pengelolaan keuangan desa membutuhkan pengetahuan akuntansi untuk menyusun laporan keuangan. Setyoko (2011) menyatakan bahwa perangkat desa yang tidak memiliki pemahaman tentang akuntansi mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan. Karena terdapat perbedaan hasil dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan melihat bahwa isue pengelolaan dana desa merupakan hal yang baru, serta hasil survey di Kecamatan seruway menemukan fakta bahwa masih terdapat beberapa kelemahan dalam pengelolaan keuangan desa antara lain, lamban nya proses pencairan dana, aparat desa yang masih minim pengetahuan tentang proses pelaporan dan pertanggung jawaban keuangan sehingga masih sangat bergantung kepada tenaga akuntansi dan tenaga pendamping desa.

Kinerja pengelolaan keuangan desa menentukan tercapai atau tidaknya tujuan kas desa, efisiensi pengelolaan keuangan yang buruk, ditandai dengan catatan dan laporan yang tidak konsisten dan terstandarisasi, dapat mempersulit evaluasi penggunaan dana, tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan desa bergantung pada kemampuan perangkat desa dalam mengelola dana desa yang dimilikinya (Mada, 2017). Untuk bekerja dengan baik, petugas harus memiliki keterampilan manajemen keuangan. Kompetensi mampu meningkatkan kemampuan bekerja dengan keterampilan yang dimiliki, sehingga pelaksanaan tugas yang muncul nantinya jauh lebih mudah (Dewi, 2016).

Transparansi keuangan desa tidak selalu menjadi prioritas, banyak desa menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka secara efisien dan bertanggung jawab. Penyimpangan, penyalahgunaan dana dan pelaporan yang kurang adalah hal biasa. Coryanata (2007) menyatakan Transparansi didasarkan pada arus informasi yang bebas,

semua prosedur administrasi, institusi dan informasi harus dapat diakses oleh mereka yang berkepentingan dan informasi yang tersedia harus cukup untuk dipahami dan diverifikasi.

Akbar (2012) menyatakan bahwa akuntabilitas dapat diartikan secara harfiah sebagai tanggung jawab. Namun, terjemahan sederhana ini dapat mengaburkan arti kata tanggung jawab itu sendiri jika dipadukan dengan konsep akuntansi dan manajemen. tanggung jawab dapat diartikan sebagai bentuk pertanggungjawaban yang sebelumnya dipaksakan oleh lingkungan pertanggungjawaban secara periodik (Ismiarti, 2013).

Menurut Khikmah (2015) faktor lain yang mempengaruhi kinerja pengelolaan keuangan ialah komitmen. Komitmen organisasi dengan tidak langsung menunjukkan sebuah tujuan untuk selalu menjalankan suatu untaian perbuatan, akibatnya organisasi atau perusahaan berusaha agar terus menumbuhkan komitmen pegawainya agar kestabilan dapat tercapai.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori penetapan tujuan (*Goal setting theory*)

Goal Setting Theory menyatakan tentang yang menyebabkan sebagian individu melakukan yang terbaik ketika menjalankan tugas yang diberikan kepada mereka, dibandingkan dengan beberapa individu yang lain. Tiap-tiap individu melakukan variasi pada tujuan dengan kinerja yang akan dicapai (Bandura & Locke, 2003 dalam Afrah Junita, 2018).

Istilah ini jika diletakkan pada lapisan tujuan individu dapat diartikan dengan seberapa kuat individu memiliki komitmen agar tujuan tercapai (Locke & Latham, 2013:4 dalam Afrah Junita, 2018). Menurut *goal setting theory*, individu memiliki beberapa tujuan, memilih tujuan, dan mereka termotivasi untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut (Srimindarti, 2012). Teori ini mengasumsikan bahwa faktor utama yang memengaruhi pilihan yang dibuat individu adalah tujuan yang mereka miliki.

Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa

Pengelola keuangan desa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola keuangan desa akan lebih mampu melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan desa secara keseluruhan (Sartika, 2018). Dukungan dari pihak pemerintah juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan desa.

Pemerintah dapat memberikan dukungan, baik dalam hal penyediaan sumber daya maupun dalam hal pengembangan kebijakan yang mendukung pengelolaan keuangan desa yang lebih baik. Selain itu, dukungan dari pihak pemerintah juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa, sehingga dapat meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan desa secara keseluruhan (Nurhidayah, 2020).

Kompetensi Aparatur

Menurut Suparno (2012) kompetensi merupakan kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau dapat diartikan sebagai keterampilan yang dimiliki dan kecakapan yang diisyaratkan. Kompetensi aparatur desa merujuk pada kumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan oleh para pegawai atau

pejabat yang bekerja di pemerintahan desa untuk menjalankan tugas dan fungsi pelayanan publik secara efektif dan efisien (Laksmi dan Sujana,2019).

Kompetensi aparatur desa dapat ditingkatkan dengan mencakup beberapa aspek yaitu kecakapan atas pengetahuan, keterampilan dan wawasan yang didapatkan melalui belajar, latihan, pengalaman serta pendidikan. Oleh karena itu, aparatur desa adalah faktor penting yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas yang diserahkan kepadanya (Laksmi dan Sujana, 2019).

Transparansi

Transparansi adalah prinsip yang mengacu pada keterbukaan dan aksesibilitas informasi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa. Transparansi melibatkan penyediaan informasi yang jelas, akurat, dan mudah dipahami kepada masyarakat desa dan pemangku kepentingan lainnya,dalam konteks pengelolaan keuangan desa, transparansi mencakup pengungkapan informasi tentang anggaran, penggunaan dana desa, laporan keuangan, dan kebijakan pengelolaan keuangan desa kepada masyarakat desa (Wiranto,2012). Regulasi yang jelas tentang transparansi, partisipasi masyarakat dalam pengawasan keuangan desa, dan akses informasi yang mudah bagi masyarakat desa memiliki pengaruh positif terhadap transparansi pengelolaan keuangan desa (Purwanto et al. 2019).

Akuntabilitas

Akuntabilitas dalam konteks pengelolaan keuangan desa mengacu pada kewajiban pengelola keuangan desa untuk bertanggung jawab atas penggunaan dana desa secara transparan, efisien, dan efektif. Akuntabilitas mencakup kesediaan dan kemampuan pengelola keuangan desa untuk melaporkan secara jelas dan tepat waktu mengenai penggunaan dana desa, serta menerima pertanggungjawaban terkait dari masyarakat dan pemangku kepentingan (Mardiasmo,2010).

Dalam kaitan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dapat dimaknai sebagai perwujudan kewajiban kepala desa untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan desa yang dipercayakan kepadanya rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban secara periodik (Lutfi,2018).

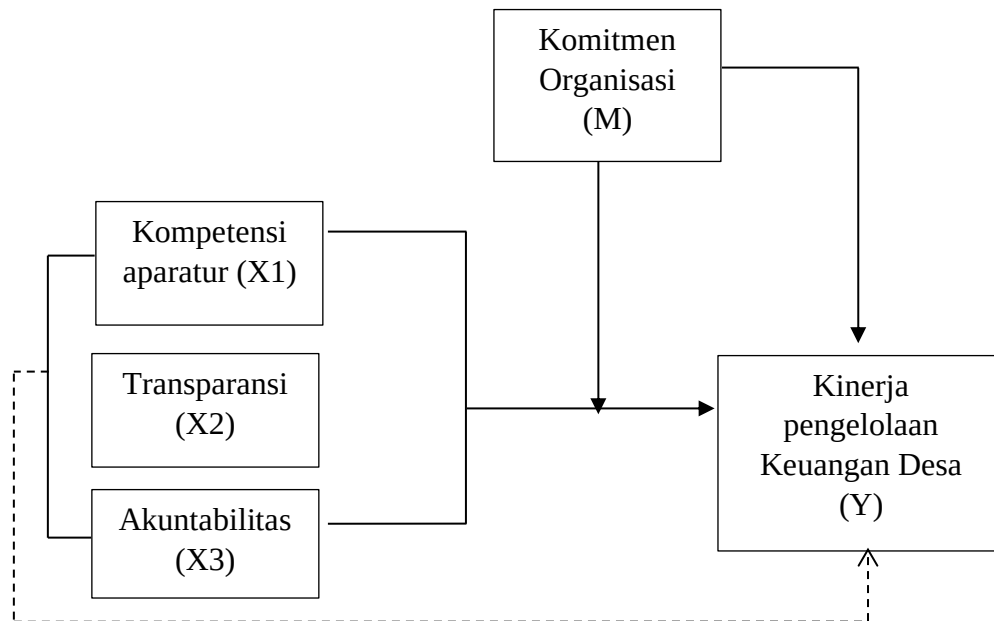
Komitmen organisasi

Komitmen adalah kesanggupan untuk bertanggung jawab terhadap hal-hal yang dipercayakan kepada seseorang (Azhar,2012). Komitmen tidak ada hubungannya sama sekali dengan bakat, kepintaran atau talenta.Komitmen organisasi adalah suatu tekad yang kuat untuk tetap menjadi anggota sebuah organisasi,tekad untuk berjuang keras sesuai dengan tujuan organisasi,serta kepercayaan tertentu dan dengan lapang hati menerima nilai dan tujuan organisasi tersebut (Arina Nurandini,2014).

Suhartanto et al. (2018) menunjukkan bahwa komitmen organisasi yang tinggi dapat memperkuat hubungan positif antara kompetensi pengelola keuangan desa dan kinerja pengelolaan keuangan desa. Pengelola keuangan desa yang memiliki komitmen

tinggi terhadap pekerjaannya cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam mengelola keuangan desa.

Model Penelitian



Gambar 1 : Model penelitian

Kompetensi aparatur terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa.

Berdasarkan asumsi bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi pengelolaan keuangan desa, semakin baik kinerja pengelolaan keuangan desa akan tercapai (Gema otheliansyah,2020). Pengelola keuangan desa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kuat dalam merencanakan dan mengelola keuangan desa cenderung dapat melakukan tugas-tugas mereka dengan lebih efektif dan efisien.

Semakin tinggi kompetensi aparatur desa dalam mengelola keuangan, semakin baik pula kinerja pengelolaan keuangan desa. Artinya, kemampuan aparatur desa dalam mengelola keuangan desa akan berdampak positif pada penggunaan dana yang lebih efisien, penghindaran potensi penyelewengan dana, serta penyusunan dan pelaksanaan anggaran yang lebih akurat.

Transparansi terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa.

Sabarno (2013) transparansi merupakan salah satu aspek mendasar bagi terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Dalam konteks penelitian, variabel transparansi sering kali digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu organisasi, lembaga, atau individu mengungkapkan informasi kepada pihak lain, seperti pemangku kepentingan, masyarakat umum, atau pelanggan (Hanifah,2015). Transparansi dalam pengelolaan keuangan desa mengacu pada tingkat keterbukaan dan aksesibilitas informasi keuangan yang dimiliki oleh pemerintah desa dan para pemangku kepentingan terkait. Penelitian oleh De Jong et al. (2008) memeriksa hubungan antara transparansi informasi dan kinerja

organisasi. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat transparansi yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan kinerja keuangan yang lebih baik.

Akuntabilitas terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa.

Akuntabilitas menurut Mardiasmo (2010) adalah sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Dengan adanya akuntabilitas yang kuat dalam pengelolaan keuangan desa, seperti melalui laporan keuangan yang transparan dan *auditable*, pengelolaan keuangan dapat lebih terarah dan efisien. Hal ini karena adanya tekanan untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan secara jelas dan terukur (Mahsun, 2006).

Dengan demikian, pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa sesuai dengan teori *goal setting* dapat dilihat dari kemampuan untuk menetapkan dan mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien.

Komitmen organisasi terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa.

Tingkat komitmen organisasi yang tinggi di desa akan berdampak positif pada kinerja pengelolaan keuangan desa. Ketika para pengelola keuangan desa memiliki tingkat komitmen organisasi yang tinggi, mereka mungkin lebih cenderung bertanggung jawab dalam melakukan tugas mereka dengan efektif dan efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan desa.

Pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa sesuai dengan teori *goal setting* dapat dilihat dari kemampuan untuk memotivasi individu dan tim untuk secara konsisten berusaha mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Komitmen yang tinggi akan mendorong upaya lebih besar dalam mencapai target-target keuangan desa.

Komitmen organisasi dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa.

Kompetensi aparatur desa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh aparatur desa dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dan masing-masing individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dilihat dari berbagai aspek dapat berupa pengetahuan, kemampuan (*skill*), baik *softskill* maupun *hardskill*, dan sikap atau perilaku yang dimiliki individu (Edition *et al.*, 2016).

Ahmad Abdullah (2019) mengemukakan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa. Selain itu, komitmen organisasi juga memoderasi hubungan tersebut, dengan tingkat komitmen organisasi yang tinggi menguatkan hubungan antara kompetensi aparatur dan kinerja pengelolaan keuangan desa.

Komitmen organisasi dapat memoderasi pengaruh transparansi terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa.

Tingkat transparansi yang tinggi dalam pengelolaan keuangan desa dapat meningkatkan akuntabilitas, efisiensi, partisipasi masyarakat, dan efektivitas pengelolaan keuangan desa, transparansi dalam pengelolaan keuangan desa membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan organisasi terkait (Mardikanto, T., & Setiawan, D. 2019). Dengan adanya kepercayaan yang tinggi, masyarakat lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam pengawasan dan pengambilan keputusan terkait keuangan desa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan desa (Indahsari, Y., & Salam, A. 2018).

Komitmen organisasi dapat memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa.

Assegaff, M. S., & Puspita, R. E., (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa komitmen organisasi memoderasi hubungan antara akuntabilitas dan kinerja keuangan sektor publik. Komitmen organisasi yang tinggi memperkuat hubungan positif antara akuntabilitas dan kinerja keuangan. Komitmen organisasi merupakan tingkat keterikatan dan kesetiaan individu terhadap tujuan, nilai, dan norma organisasi tempat mereka bekerja. Dalam konteks ini, komitmen organisasi dapat berfungsi sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara akuntabilitas dan kinerja pengelolaan keuangan desa.

Kompetensi aparatur, transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa.

Dengan diterapkan prinsip kompetensi aparatur, transparansi dan akuntabilitas pada pengelolaan keuangan desa membuat kinerja pengelolaan keuangan pemerintah desa di Kecamatan Seruway lebih ekonomis, efisien dan efektif.

Kompetensi aparatur, transparansi dan akuntabilitas komitmen organisasi sebagai pemoderasi berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa

Komitmen dapat memperlihatkan kepercayaan dan dukungan yang besar terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin diraih oleh organisasi (Mowday, 2017). Aparatur dengan komitmen tinggi akan bekerja maksimal sesuai dengan pencapaian yang diharapkan. Rendahnya komitmen akan membuat organisasi menjadi lemah dan kurangnya tanggungjawab seseorang dalam menjalankan tugasnya, maka diperlukan komitmen agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam bekerja.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang dipakai untuk penelitian ini yaitu jenis data yang dijelaskan dalam bentuk angka atau bilangan (kuantitatif), kuantitatif yaitu data yang dapat diperkirakan dengan langsung di tempat penelitian dengan bilangan atau angka. Menurut Sugiyono (2015:3), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sampel tertentu berdasarkan data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dimana untuk memperoleh data kuantitatif tersebut yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner yang berbentuk pertanyaan

atau pernyataan kepada responden untuk dilakukan penilaian pada skor masing-masing jawaban.

Sumber data yang dipakai pada penelitian ini yaitu sumber data primer, Menurut Sugiyono (2015:403) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini data primer diambil dari pengumpulan data kuesioner yang diberikan kepada responden di kantor-kantor desa kecamatan Seruway.

Sugiyono (2015: 80) mendefinisikan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang memiliki kaulitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian desa yang berada di kecamatan Seruway yang berjumlah 15 desa. Pemilihan sampel pada penelitian ini memakai teknik *purposive sampling*. Responden pada penelitian ini yaitu Kepala desa, sekretaris desa, bendahara dan KAUR keuangan dengan keseluruhan berjumlah 60 responden.

HASIL PENELITIAN

Uji Analisis Regresi

Analisis regresi ialah pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh antara variabel kompetensi aparatur, transparansi dan akuntabilitas terhadap kinerja pengelolaan keuangan dengan komitmen organisasi sebagai pemoderasi. Adapun hasil dari pengolahan data menggunakan analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.855	.499		7.732	<,001
Kompetensi aparatur (X1)	.183	.029	.190	6.304	<,001
Transparansi (X2)	-.248	.024	-.306	-10.259	<,001
Akuntabilitas (X3)	.341	.035	.354	9.748	<,001
Komitmen organisasi (M)	.751	.032	.750	23.540	<,001

a. Dependent Variable: Kinerja pengelolaan keuangan desa (Y)

Sumber : SPSS, Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 1 koefisien regresi, pada Unstandardized Coefficients didapat model persamaan berikut:

$$Y = 3,751 + 0,159X_1 - 0,068X_2 + 0,244X_3 + 0,701M + e \dots\dots(1)$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat diinterpretasikan bahwa:

- Nilai konstanta yaitu sebesar 3,855 yang berarti apabila nilai variabel kompetensi aparatur, transparansi dan akuntabilitas bernilai nol, maka kinerja pengelolaan keuangan desa bernilai positif sebesar 3,855.

- b. Variabel kompetensi aparatur yaitu sebesar 0,183 artinya menunjukkan bahwa kompetensi aparatur memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa, hal ini ketika ada penambahan pada variabel kompetensi aparatur sebesar satu satuan, maka kinerja pengelolaan keuangan desa juga akan meningkat, yaitu sebesar 0,183.
- c. Variabel Transparansi sebesar -0,248 artinya menunjukkan bahwa transparansi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa, hal ini berarti ketika ada pertambahan pada variabel transparansi sebesar satu-satuan, maka kinerja pengelolaan keuangan desa juga akan menurun, yaitu sebesar 0,248.
- d. Variabel Akuntabilitas sebesar 0,341 artinya menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa, hal ini berarti ketika ada penambahan pada variabel akuntabilitas sebesar satu-satuan, maka kinerja pengelolaan keuangan desa juga akan meningkat, yaitu sebesar 0,341.
- e. Variabel komitmen organisasi sebesar 0,751 artinya menunjukkan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa, hal ini berarti ketika ada penambahan pada variabel komitmen organisasi sebesar satu satuan, maka kinerja pengelolaan keuangan desa juga akan meningkat, yaitu sebesar 0,751.

**Tabel 2 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.631	.710		17.802	<,001
Kompetensi aparatur *	.016	.003	.520	5.159	<,001
Komitmen organisasi					
Transparansi * Komitmen organisasi	-.011	.002	-.414	-4.335	<,001
Akuntabilitas * Komitmen organisasi	.023	.003	.791	6.721	<,001

a. Dependent Variable: Kinerja pengelolaan keuangan desa (Y)

Sumber : SPSS, Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA), yaitu :

$$Y = 12,631 + 0,016 X_1.M - 0,011 X_2.M + 0,023 X_3.M \dots (2)$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Variabel kompetensi aparatur dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa dengan nilai koefisien sebesar 0,016. Artinya setiap pertambahan variabel kompetensi aparatur dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi sebesar satu satuan, maka kinerja pengelolaan keuangan desa juga akan meningkat sebesar 0,016.

- b. Variabel transparansi dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa dengan nilai koefisien sebesar $-0,011$. Artinya setiap penambahan variabel transparansi dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi sebesar satu satuan, maka kinerja pengelolaan keuangan desa juga akan menurun sebesar $0,011$.
- c. Variabel akuntabilitas dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa dengan nilai koefisien sebesar $0,023$. Artinya setiap penambahan variabel akuntabilitas dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi sebesar satu satuan, maka kinerja pengelolaan keuangan desa juga akan meningkat sebesar $0,023$.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t berfungsi untuk membuktikan apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 98). Adapun kriterianya pengujian hipotesis ialah jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal tersebut menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Pada uji secara parsial yang terdapat Tabel 1 maka dapat dijelaskan keterangannya sebagai berikut:

1. Variabel kompetensi aparatur (X1) memiliki t_{hitung} sebesar $6,304$ dengan $sig.t$ sebesar $0,001$. Karena nilai $sig.t < \alpha (0,05)$ maka dapat dinyatakan bahwa kompetensi aparatur (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa (Y). Maka hipotesis ke-1 diterima dan terbukti kebenarannya.
2. Variabel transparansi (X2) memiliki t_{hitung} sebesar $-10,259$ dengan $sig.t$ sebesar $0,001$. Karena nilai $sig.t < \alpha (0,05)$ maka dapat dinyatakan bahwa transparansi (X2) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa (Y). Maka hipotesis ke-2 ditolak dan tidak terbukti kebenarannya.
3. Variabel akuntabilitas (X3) memiliki t_{hitung} sebesar $9,748$ dengan $sig.t$ sebesar $0,001$. Karena nilai $sig.t < \alpha (0,05)$ maka dapat dinyatakan bahwa akuntabilitas (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa (Y). Maka hipotesis ke-3 diterima dan terbukti kebenarannya.
4. Variabel komitmen organisasi (M) memiliki t_{hitung} sebesar $23,540$ dengan $sig.t$ sebesar $0,001$. Karena nilai $sig.t < \alpha (0,05)$ maka dapat dinyatakan bahwa komitmen organisasi (M) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa (Y). Maka hipotesis ke-4 diterima dan terbukti kebenarannya.

Uji F (Simultan)

Uji F berfungsi untuk membuktikan apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Tingkatan yang dipakai adalah $0,05$ atau 5% . Jika signifikansi $F < 0,05$ maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

**Tabel 3 Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	524.033	3	174.678	132.787	<,001 ^b
Residual	73.666	56	1.315		
Total	597.699	59			

a. Dependent Variable: Kinerja pengelolaan keuangan desa (Y)

b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas * Komitmen organisasi, Transparansi * Komitmen organisasi, Kompetensi aparatur * Komitmen organisasi

Dari hasil uji ANOVA pada tabel 3 diatas atau f_{hitung} sebesar 132,787 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antaran kompetensi aparatur (X1),transparansi (X2) akuntabilitas (X3) dan komitmen organisasi (M) berpengaruh terhadap variabel kinerja pengelolaan keuangan desa(Y). Maka hipotesis yang menyatakan secara simultan keterlibatan pengguna. Sehingga hipotesis ke-9 diterima dan terbukti kebenarannya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai ialah R^2 berkisar antara 0-1. Ketika nilai R^2 kecil, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat amat terbatas.

**Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.976	.975	.506

a. Predictors: (Constant), Komitmen organisasi (M), Transparansi (X2), Kompetensi aparatur (X1), Akuntabilitas (X3)

Berdasarkan Tabel 4, didapat nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,975. Hal ini menyatakan bahwa hubungan antara variabel kompetensi aparatur transparansi dan akuntabilitas dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa memiliki hubungan yang kuat,yaitu sebesar 97,5%. Sedangkan sisanya yaitu 2,5 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi aparatur terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan desa

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparatur sebesar 6,304, hal ini berarti $t_{hitung} 6,304 < t_{tabel} 2,00404$ dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti bahwa kompetensi aparatur berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa. Karena nilai $sig.t$ sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$, maka penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparatur berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa.

Kompetensi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu kompetensi yang dimiliki aparatur yaitu berupa pengalaman yang cukup dan latar belakang pendidikan yang memadai. Dilapangan peneliti mendapatkan bahwa 30% dari 60 para aparatur di bagian keuangan memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dan 61 % aparatur memiliki pengalaman yang cukup.

Kompetensi aparatur desa yang didukung oleh pengalaman yang cukup dalam pengelolaan keuangan desa dapat berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa. Pengalaman ini memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika dan tantangan pengelolaan keuangan desa dan memungkinkan aparat desa mengambil keputusan yang lebih tepat. Staf desa dengan pengalaman yang memadai dapat mengelola situasi kompleks dengan lebih baik, mengidentifikasi peluang dan risiko, serta mengelola sumber daya keuangan secara efisien. Pengalaman meningkatkan kepekaan terhadap perubahan peraturan keuangan dan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi desa dan juga membantu menyesuaikan strategi pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh *Goal Setting Theory*, menyatakan bahwa menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu dapat meningkatkan kinerja.

Pengaruh transparansi terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa

Berdasarkan tabel 4 maka dapat dilihat hasil t_{hitung} untuk transparansi (X2) sebesar $-10,259$, hal ini berarti $t_{hitung} -10,259 > t_{tabel} 2,00404$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai $sig.t$ sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$, berarti penelitian ini menunjukkan bahwa variabel transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa sehingga hipotesis ke-2 ditolak.

Dilihat dari hasil jawaban responden 70% dari 60 para aparatur di bagian keuangan telah bekerja lebih dari tiga tahun. Hal ini membuktikan bahwasannya laporan pertanggungjawaban keuangan telah disusun sesuai dengan informasi pengambilan keputusan yang berlaku. Sehingga dapat memiliki dampak positif terhadap kinerja.

Aparatur yang menyatakan tidak setuju, hal ini mungkin mencerminkan ketidakpercayaan atau kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi pandangan mereka. Hal ini mungkin menunjukkan adanya hambatan dalam mencapai kesepakatan bersama dan menetapkan tujuan yang jelas sesuai dengan prinsip *goal setting theory*. Perbedaan pendapat yang signifikan mungkin mengindikasikan kurangnya partisipasi dan komunikasi yang efektif dalam menetapkan tujuan dan kebijakan transparansi. *Goal setting theory* menekankan pentingnya partisipasi aktif semua pihak untuk mencapai kesepakatan dan motivasi bersama.

Pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan hasil t_{hitung} untuk akuntabilitas (X3) sebesar = 9,748 hal ini berarti $t_{hitung} 9,748 < t_{tabel} 2,00404$ dengan nilai signifikansi $0,001 > \alpha (0,05)$. Artinya hasil perhitungan menunjukkan bahwa hipotesis di terima, yang artinya akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa.

Dengan menerapkan *goal setting theory*, kinerja pengelolaan keuangan desa dapat ditingkatkan dengan cara mengambil tanggung jawab. Melalui tujuan keuangan yang jelas dan terukur, desa dapat lebih mudah memantau dan mengevaluasi pencapaian tujuan. Akuntabilitas menjamin pengelolaan keuangan desa bersifat transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada warga. Dalam konteks pengelolaan keuangan desa, hal ini dapat merujuk pada penetapan target anggaran, pengeluaran, dan pendapatan.

Akuntabilitas memfasilitasi pelaporan yang akurat dan terbuka mengenai pencapaian atau kegagalan tujuan keuangan tersebut. Oleh karena itu, hubungan antara akuntabilitas dan *goal setting theory* dapat memberikan landasan yang kokoh bagi peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan desa sekaligus mempererat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakatnya.

Pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa

Berdasarkan penelitian maka dapat dilihat hasil t_{hitung} untuk komitmen organisasi (M) sebesar = 23,540, hal ini berarti $t_{hitung} 23,540 > t_{tabel} 2,00404$ dengan nilai signifikan $0,001 < \alpha (0,05)$. Maka hipotesis diterima yang artinya komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa.

Komitmen organisasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa, karena komitmen organisasi berasal dari diri individu masing-masing untuk melakukan tindakan yang dapat memberikan dampak positif bagi organisasi. Sehingga diharapkan dengan adanya komitmen yang tinggi dari kepala desa beserta perangkat desa, maka dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa. Dengan adanya komitmen organisasi, pengelolaan keuangan desa dapat menjadi lebih adaptif, tanggap, dan mampu memenuhi tuntutan kompleksitas keuangan yang dihadapi oleh entitas desa. Ini memberikan dasar yang kuat untuk pencapaian tujuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Pengaruh kompetensi aparatur terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi

Dapat dilihat dari hasil t_{hitung} untuk pengaruh kompetensi aparatur yang sudah *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebesar = 5,159, hal ini berarti $t_{hitung} 5,159 > t_{tabel} 2,00404$ dengan nilai signifikan $0,001 < \alpha (0,05)$, maka hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil penelitian di kecamatan Seruway, Kompetensi aparatur terutama dalam hal pemahaman akuntansi dan keuangan telah baik, hal ini dapat secara langsung meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan. Komitmen organisasi dapat memoderasi pengaruh kompetensi aparatur terhadap kinerja keuangan desa. Organisasi yang memiliki tingkat komitmen yang tinggi dapat meningkatkan dampak positif kompetensi, karena

komitmen tersebut menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong penerapan, pengetahuan dan keterampilan aparatur dalam praktek sehari-hari.

Pengaruh transparansi terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil t_{hitung} untuk transparansi yang sudah *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebesar = - 4,335, hal ini berarti $t_{hitung} -4,335 > t_{tabel} 2,00404$ dengan nilai signifikan $0,001 < \alpha (0,05)$, maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian di kecamatan Seruway, transparansi dalam pengelolaan keuangan desa tidak memiliki pengaruh signifikan langsung terhadap kinerjanya, karena terlalu transparan dapat berdampak negatif terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa. Terdapat kekhawatiran bahwa informasi yang terlalu terbuka dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab atau menimbulkan ketidakpastian yang tidak diinginkan. Dalam hal ini, transparansi yang tinggi mungkin dianggap membawa risiko eksploitasi informasi oleh pihak luar yang mungkin memiliki kepentingan tidak baik terhadap keuangan desa. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja pengelolaan keuangan jika informasi yang terlalu terbuka disalahgunakan.

Pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi

Dapat dilihat hasil t_{hitung} untuk akuntabilitas yang sudah *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebesar = 6,721, hal ini berarti $t_{hitung} 6,721 > t_{tabel} 2,00404$ dengan nilai signifikan $0,001 < \alpha (0,05)$, maka hipotesis diterima.

Akuntabilitas dan *goal setting theory* saling melengkapi dalam konteks pengelolaan keuangan. Akuntabilitas mencakup pertanggungjawaban terhadap tindakan dan keputusan, sementara *goal setting theory* menekankan penetapan dan pencapaian tujuan yang jelas. Dalam pengelolaan keuangan desa, akuntabilitas berkontribusi pada transparansi penggunaan dana dan pertanggungjawaban atas kebijakan keuangan. Sementara itu, *goal setting theory* membantu menetapkan tujuan yang spesifik dan terukur untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Pengaruh kompetensi aparatur, transparansi dan akuntabilitas terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa

Berdasarkan uji F-statistik, diperoleh nilai signifikan model regresi secara simultan sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari *significance level* $\alpha 0,05$, yaitu $0,001 < \alpha 0,05$. Selain itu hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 569,987 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,54. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} 569,987 > F_{tabel} 2,54$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama kompetensi aparatur, transparansi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa yang dilakukan di 15 desa yang berada di kecamatan seruway.

Pengaruh kompetensi aparatur, transparansi dan akuntabilitas terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan uji F-statistik yang sudah *Moderated Regression Analysis* (MRA), diperoleh nilai signifikan model regresi secara simultan sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari *significance level* α 0,05, yaitu $0,001 < \alpha$ 0,05. Selain itu hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 132,787 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,54. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} 132,787 > F_{tabel} 2,54$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama kompetensi aparatur, transparansi dan akuntabilitas yang sudah *Moderated Regression Analysis* (MRA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa yang dilakukan di 15 desa yang berada di kecamatan seruway.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan bahwa Kompetensi aparatur berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa, Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa, Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa, Komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa, Secara simultan menunjukkan bahwa kompetensi aparatur, transparansi dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa, Kompetensi aparatur berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi, Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi, Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi, Kompetensi aparatur, transparansi dan akuntabilitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini yaitu banyak dari aparatur desa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dan tidak memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola keuangan dan juga pengalaman yang kurang.

Dengan adanya keterbatasan tersebut maka penulis dapat memberikan saran yaitu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang. Aparatur desa di Kecamatan Seruway sebagai pengelola keuangan desa sebaiknya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar sehingga kinerja pengelolaan keuangan dapat berjalan baik. Aparatur desa di Kecamatan Seruway yang mengelola dana desa sebaiknya berlatar belakang akuntansi atau keuangan.

REFERENSI

- Abdullah, A. (2019). The Impact of Financial Management Competence on the Performance of Village Financial Management with Organizational Commitment as a Moderator: A Study in ABC Village.
- Assegaff, M. S., & Puspita, R. E. (2018). The Moderating Role of Organizational Commitment in the Relationship between Accountability and Public Sector Financial Performance. *Indonesian Journal of Accounting Research*, 21(1), 23-32.
- Bandura, A., dan Locke, E. A. (2003). Negative Self-Efficacy and Goal Effects. Revisited. *Journal of Applied Psychology*, 88 (1), 87-99.
- Direktorat Jenderal Keuangan Daerah. (2016). Modul Pelatihan Pengelolaan Keuangan Desa. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Djamhuri, A. (2017). Keuangan Desa dan Implementasi Anggaran Desa. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Fitriyani, L., & Rosyidin, A. (2018). Evaluasi Kinerja Keuangan Desa: Studi Kasus di Desa X. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(2), 266-277.
- Ghozali, Imam, 2018 Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 19 Edisi 5
- Handayani, W., & Suryandari, R. (2018). Transparency and accountability in village financial management and its effect on the financial management performance of rural financial management. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 6(6), 340-349.
- Junita Afrah (2018) Perubahan Anggaran, Partisipasi Anggaran, dan Gaya Kepemimpinan pada Pemerintah Daerah Bukti Empiris dari Perspektif Goal-Setting pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Aceh. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2 (2) : 93-107
- Laksmi, & Sujana. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa.
- Locke, E. A. 1976. Nature and causes of job satisfaction . In M. D. Dunnette (Ed.), *Handbook of industrial and organizational psychology* (pp. 1297-1349). Chicago: Rand McNally
- Locke, E.A & Latham, G.P. 1990. A theory of goal setting and task performance . Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall. Locke, E.A. 1968. Toward A Theory of Task Motivation and Incentives. *American Institutes of Research*. No. 16, Hal.: 3: 57-89
- Mahsun, Mohamad. 2016. Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: BPFE
- Mardiasmo. 2004. Akuntansi Sektor Publik. Andi Offset, Yogyakarta. Mathis, Robert L dan Jackson, John H 2001, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi pertama, Salemba Empat, Jakarta
- Mardikanto, T., & Setiawan, D. (2019). Analisis Tingkat Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 114-126.
- Mayer, J., & Allen , N. (2004). TCM Employees Commitment Survey Academic User Guide. Ontario: University of Western Ontario.
- Mowday R., Steers, R dan Porter, L. 1979. The Measurement of Organizational Commitment. *Journal of Vocational Behaviour*. 14, pp. 224-247

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.